

## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI DI PT ELANG MAHKOTA TBK

Rahardianti Ollaswary Puspita Hardini  
ollaswarie@yahoo.co.id  
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the comparison of financial performance before and after the implementation of acquisition of PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk. This research does not use sample but uses case study of one company, meaning research about status of research subject having relation with subject under researched. Financial performance is measured by using financial ratios of current ratio and quick ratio, debt to asset ratio and debt to equity ratio, profitability ratio (net profit margin, return on asset, return on investment and return on equity), activity ratio (total asset turn over), market ratio (earning per share). The data were analyzed using quantitative data analysis, statistical difference test and paired sample t-test to test partial differences with the five-year period before and five years after the acquisition. The error rate or significance used in this research is 5%. The result of the analysis using paired average difference test shows that all ratios used have no significant difference after the acquisition.*

*Keywords: financial performance, financial ratio, acquisition,*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilaksanakannya akuisisi PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk. Penelitian ini tidak menggunakan sampel melainkan menggunakan studi kasus satu perusahaan, artinya penelitian mengenai status subjek penelitian yang memiliki hubungan dengan subjek yang sedang diteliti. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Rasio likuiditas (current ratio dan quick ratio), rasio solvabilitas (debt to asset ratio dan debt to equity ratio), rasio profitabilitas (net profit margin, return on asset, return on investment dan return on equity), rasio aktivitas (total asset turn over), rasio pasar (earning per share). Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif, uji beda statistik dan uji beda rata-rata berpasangan (paired sample t-test) untuk menguji perbedaan secara parsial dengan periode lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah akuisisi. Tingkat kesalahan atau signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Hasil analisis menggunakan uji beda rata-rata berpasangan menunjukkan bahwa semua rasio yang digunakan mengalami tidak ada perbedaan yang signifikan setelah dilakukan akuisisi.

Kata Kunci : Perbandingan Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Akuisisi

### PENDAHULUAN

Media televisi pada hakikatnya merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan, dan diiringi dengan media unsur audio. Dalam kehidupan sehari-hari pun tidak bisa terlepas dari yang namanya televisi. Salah satu alat elektronik yang sekarang sudah seperti kebutuhan primer bagi manusia. Televisi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat dimana televisi telah menyita perhatian dan menjadi primadona dalam setiap lapisan masyarakat. Televisi juga menjangkau khalayak luas yang heterogen sekaligus. Semua orang dapat dengan mudah mengakses informasi serta hiburan yang tersaji di dalam layar televisi. Oleh sebab itu banyak perusahaan-perusahaan pertelevisian yang berlomba-lomba memanfaatkan peluang tersebut menjadi peluang bisnis yang menjanjikan.

Persaingan antar perusahaan dan berlangsungnya era globalisasi memberikan pengaruh terhadap perusahaan agar dapat mempertahankan eksistensinya. Salah satu usaha

untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat dikatakan adalah dengan ekspansi. Ekspansi internal terjadi pada saat divisi- divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh secara normal melalui *capital budgeting*. Sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dalam berbagai bentuk misalnya dengan membuka *franchise*, manajemen sewa guna (*leasing*), dan beberapa alternative lainnya. Beberapa perusahaan memiliki solusi alternatif masing-masing dalam menentukan pengembangan perusahaan. Salah satu diantaranya yang sering digunakan adalah akuisisi.

Akuisisi merupakan pengambilalihan sebagian atau keseluruhan saham perusahaan lain sehingga perusahaan pengambilalih memiliki hak kontrol atas perusahaan target. Dalam terminologi bisnis, akuisisi dapat diartikan sebagai pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain (Moin, 2010).

Pada umumnya alasan dilakukannya akuisisi adalah untuk mendapatkan nilai lebih, seperti memperbesar aktiva dan juga memperluas jaringan distribusi. Nilai lebih yang dimaksud bersifat jangka panjang dibandingkan dengan nilai tambah yang hanya bersifat sementara. Untuk melihat hasil dari akuisisi diperlukan waktu yang relatif lama, data yang diambil untuk mengamati hasil tersebut biasanya beberapa tahun sebelum dan sesudah akuisisi.

Apabila tujuan akuisisi ini dapat terwujud maka secara otomatis akan berpengaruh terhadap harga perolehan saham, yang pada akhirnya akan menaikkan kesejahteraan para pemilik saham dan meningkatkan kinerja laporan keuangan dalam perusahaan setelah melakukan proses akuisisi tersebut. Tidak selamanya akuisisi yang dilakukan perusahaan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan, seringkali kegagalan atau kinerja perusahaan memburuk terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi. Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan tersebut seperti adanya konflik antara kepentingan manajer dan pemegang saham, turunnya komitmen dan adanya biaya tersembunyi. Selain itu, kegiatan akuisisi memiliki dampak yang sangat kompleks, karena terdapat pihak yang dirugikan dan pihak yang diuntungkan dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan kinerja keuangan pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis adakah perbedaan kinerja keuangan pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi sehingga diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya manusia serta usaha dalam perluasan pangsa pasar industri sejenis.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Pengertian Akuisisi**

Moin (2010) menyatakan bahwa akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa baik perusahaan pengambilalih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah. Akuisisi berbeda dengan merger karena akuisisi tidak menyebabkan pihak lain bubar sebagai entitas hukum. Meningkatnya kegiatan akuisisi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan karakteristik kultural dari waktu dan tempat kegiatan akuisisi tersebut dilakukan. Pada saat kondisi perekonomian sedang dalam posisi ekspansi yang salah satunya ditandai oleh semakin aktifnya kegiatan pasar modal, banyak pelaku usaha yang mengambil keputusan untuk melakukan akuisisi. Majunya teknologi dan kondisi perekonomian yang mendorong aktifnya kegiatan di pasar modal mendorong para pelaku usaha untuk menata ulang asetnya melalui akuisisi.

### **Alasan Akuisisi**

Alasan atau motif yang mendasari pengambilan keputusan atas kebijakan tersebut adalah: (1) Pertumbuhan atau diversifikasi. (2) Sinergi. (3) Meningkatkan dana. (4)

Menambah ketrampilan. (5) Pertimbangan pajak. (6) meningkatkan likuiditas pemilik. (7) Melindungi diri dari pengambilalihan.

### **Motif Akuisisi**

Menurut Moin (2010) ada beberapa motif yang mendorong perusahaan dalam melaksanakan kegiatan akuisisi yaitu: (1) Motif ekonomi. (2) Motif sinergi. (3) Motif diversifikasi. (4) Motif non-ekonomi.

### **Faktor Kegagalan dan Keberhasilan Akuisisi**

Faktor -faktor yang dapat memicu terjadinya kegagalan dalam melakukan akuisisi perusahaan antara lain yaitu : (1) Proses pimpinan yang kurang matang. (2) Perusahaan target memiliki kesesuaian strategi yang rendah dengan perusahaan pengambilalih. (3) Hanya mengandalkan analisis strategik yang baik tidak cukup mencapai keberhasilan. (4) Tidak adanya kejelasan mengenai nilai yang tercipta dari setiap program akuisisi. (5) Rencana integrasi yang tidak disesuaikan dengan kondisi lapangan. Sedangkan, factor yang dapat memicu terjadinya keberhasilan dalam melakukan akuisisi adalah: (1) Melakukan audit sebelum akuisisi. (2) Perusahaan target dalam keadaan buruk. (3) Memiliki pengalaman dari akuisisi sebelumnya. (4) Perusahaan target relative kecil. (5) Melakukan pengakuisisian yang bersahabat.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Hanafi (2016: 69) menyatakan bahwa pengukuran kinerja didefinisikan sebagai "*performing measurement*", yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

### **Laporan Keuangan Perusahaan**

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Salah satu fungsi laporan keuangan yang cukup penting adalah sebagai bahan untuk perbandingan. Laporan Keuangan perusahaan terdapat empat jenis laporan keuangan, yaitu: (1) Laporan Keuangan Neraca. (2) Laporan Laba/Rugi. (3) Laporan Arus Kas. (4) Laporan Perubahan Modal.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Menurut Hanafi(2016 : 76), rasio keuangan dibagi menjadi lima yaitu: Rasio likuiditas meliputi *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas meliputi *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas meliputi *net profit margin*, *return on asset*, *return on investment*, dan *return on equity*, rasio aktivitas meliputi *total aset turn over* dan rasio pasar meliputi *earning per share*.

## Penelitian terdahulu

- a) Aji (2010)

Meneliti tentang “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi Periode 2002-2003”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengujian secara parsial menggunakan uji beda Wilcoxon menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan untuk rasio keuangan NPM, ROA, ROE, Debt Ratio, EPS, TATO, dan CR untuk pengujian 1tahun sebelum dan sesudah. (2) Namun ada sedikit perbedaan pada perbandingan 1tahun sebelum dan sesudah M&A dimana DER menunjukkan ada perbedaan yang signifikan.
- b) Ferdi (2013)

Meneliti tentang “ Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2012)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa studi dalam 7 rasio keuangan, NPM, ROI, ROE, EPS, TATO, CR dan *debt*, pada pengakuisisi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan sebelum dan sesudah akuisisi. Tapi perusahaan yang telah bergabung rasio ROI, EPS dan *debt Rasio* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger.
- c) Noviani (2013)

Meneliti tentang “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada variabel CR, ROA, PER dan tidak terdapat perbedaan pada variabel DR dan TATO sebelum dan sesudah akuisisi.
- d) Lydia (2014)

Meneliti tentang “Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan pada rasio keuangan yaitu CR ( $0,774 > 0,05$ ), rasio keuangan solvabilitas LTDER ( $0,412 > 0,05$ ) dan rasio keuangan profitabilitas ROE ( $0,529 > 0,05$ ). Sedangkan rasio keuangan aktivitas, TATO ( $0,038 < 0,05$ ). Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi perusahaan.
- e) Rifianti (2014)

Meneliti tentang “Kinerja Operasi Pada Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 -2011”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *cash flow from operations sales* (CFFOSAL), dan *cash flow from operations total asset* (CFFOTA) menunjukkan tidak terdapat beda signifikan dengan taraf signifikansi  $> 0,05$ . Sedangkan untuk *debt ratio* (DR) menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dengan taraf signifikansi  $< 0,05$ .
- f) Penelitian yang dilakukan Gusti (2014)

Meneliti tentang “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi.
- g) Agung (2015)

Meneliti tentang “Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel-variabel penelitian ini. Namun, secara parsial ada dua variabel signifikan, yaitu ROA dan return saham.
- h) Ranita (2015)

Meneliti tentang “Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Beberapa Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2003-2013)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan

perusahaan tidak semua mengalami peningkatan yang signifikan, namun sesudah akuisisi pada umumnya mengalami peningkatan dibandingkan sebelum melakukan akuisisi.

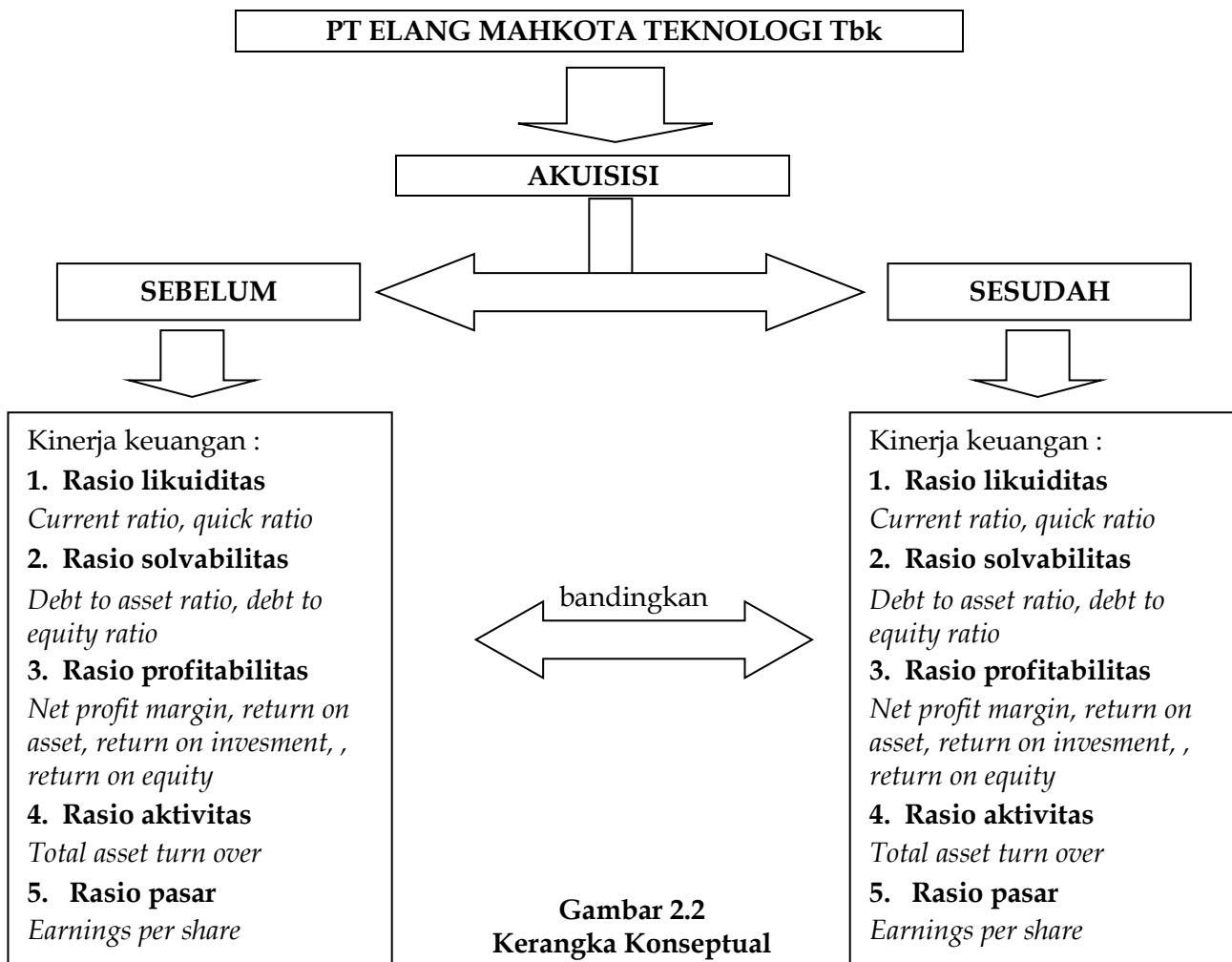
i) Fitriasari (2016)

Meneliti tentang “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Terhadap *Manajemen Entrenchment* (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPM, ROA, ROI, ROE, EPS, TATO, *current Ratio*, *debt Ratio* sesudah merger dan akuisisi berpengaruh terhadap *manajemen entrenchment* pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2011-2013.

j) Sidauruk (2017)

Meneliti tentang “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *quick ratio*, *inventory turnover*, perputaran piutang, laba bersih margin, *debt to equity ratio*, rasio hutang terhadap ekuitas jangka panjang dan pertumbuhan laba per saham tidak ada perbedaan.

### Kerangka Konseptual



Keterangan :

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi dan pertumbuhan perusahaan yang dapat di analisis dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang meliputi Rasio likuiditas yang terdiri atas *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas yang terdiri atas *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas yang

terdiri atas *net profit margin*, *return on asset*, *return on investment*, dan *return on equity*, rasio aktifitas yang terdiri atas *total asset turnover*, rasio pasar yang terdiri atas *earning per share*.

Dengan ketentuan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, tetapi berbeda interpretasinya untuk rasio solvabilitas yaitu semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan maka semakin buruk pula kinerja keuangan suatu perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### ***Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

Kasmir (2015:134) menyatakan bahwa *current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

H1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.

#### ***Quick Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

Kasmir (2015:136) menyatakan bahwa *quick ratio* rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

H2 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan *quick ratio* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.

#### ***Debt to Asset Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

Kasmir (2015:155) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah pinjaman modal yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

H3 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.

#### ***Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

Kasmir (2015:157) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

H4 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.

#### ***Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

Kasmir (2015:200) menyatakan bahwa *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

H5 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi pada pt elang mahkota teknologi tbk

### **Return On Asset terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

Kasmir (2015:186) menyatakan bahwa *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan yang digunakan dalam menganalisis seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh sebab itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan.

H6 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan *return on asset* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.

### **Return On Investment terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

Kasmir (2015:201) menyatakan bahwa *return on investment* rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Roi juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

H7 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan *return on investment* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

### **Return Of Equity terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

Kasmir (2015:201) menyatakan bahwa *return of equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

H8 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan *return of equity* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

### **Total Asset Turn Over terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

Kasmir (2015:185) menyatakan bahwa *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

H9 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan *total asset turn over* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

### **Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

Kasmir (2015:207) menyatakan bahwa *earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

H10 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan *earning per share* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi dari Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penulis hanya merumuskan satu objek yaitu kinerja keuangan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk dengan periode pengamatan 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek) adalah perusahaan yang bergerak dibidang periyaran atau pertelevisian terkemuka di Indonesia. Pada tanggal 13 Mei 2011, Emtek resmi membeli saham Indosiar Karya Media (induk Indosiar) 27,24% dari PT Prima Visualindo. Pada akhir penawaran tender wajib, EMTEK resmi menguasai Indosiar dengan saham 84,77%.

### **Teknik Pengumpulan Sampel**

Penulis tidak menggunakan sampel, karena penelitian ini hanya dilakukan pada satu jenis perusahaan yaitu PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. Penelitian berdasarkan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang masalah serta kondisi perekonomian atas objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil studi kasus dimana penelitiannya dilakukan secara khusus pada obyek tertentu PT Elang Mahkota Teknologi Tbk yang datanya diambil langsung dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yaitu jenis neraca dan laporan laba rugi 5 tahun sebelum akuisisi dan 5 tahun setelah akuisisi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diambil bukan secara langsung dari objek yang sedang diteliti. Data sekunder berupa bukti catatan, laporan historis yang telah tersusun berupa dokumen atau arsip-arsip organisasi yang bukan pengelolanya seperti berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi. Peneliti juga menggunakan data dokumentasi yang didapat dari cara mengamati, mempelajari dan mengutip catatan dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan data yang sesuai.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (rasio lancar)

Rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar guna menganalisis tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

2. *Quick Ratio* (rasio sangat lancar)

Rasio yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang.

3. *Debt To Asset Ratio* (rasio hutang atas aset)

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dengan membandingkan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dengan total aktiva. Suatu perusahaan dapat dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya.

4. *Debt To Equity Ratio* (rasio hutang atas modal)

Rasio yang digunakan untuk mengukur resiko, fokus perhatian resiko jangka panjang terutama ditunjukkan pada prospek laba dan perkiraan arus kas, serta tetap dipertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor maupun yang di danai oleh pemilik perusahaan.

5. *Net Profit Margin* (margin laba bersih)

Rasio ini diartikan sebagai keuntungan neto per rupiah penjualan. *Net profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola total



pendapatan yang dihasilkan dalam rangka menghasilkan laba bersih. Semakin besar rasio ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih.

6. *Return On Asset* (laba atas aset)

Rasio yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivasnya dan digunakan dalam menghasilkan tingkat laba pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

7. *Return On Investment* (laba atas investasi)

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan maupun dengan dana yang berasal dari pemilik modal. Suatu perusahaan dikatakan baik atau tidak baik dapat dilihat dari *return on investment*.

8. *Return On Equity* (laba atas modal)

Rasio ini adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.. Indikator yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak dan total ekuitas.

9. *Total Aset Turn Over* (perputaran total aktiva)

Rasio yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perusahaan yang melakukan akuisisi diharapkan dapat meningkatkan penjualan dari total aktiva perusahaan.

10. *Earnings Per Share* (laba per lembar saham)

Rasio ini disebut juga rasio pendapatan per lembar saham yang merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif adalah analisis data berupa angka-angka yang dimasukkan kedalam suatu formula. Seperti analisis rasio keuangan yang ada didalam laporan keuangan, yaitu sebagai berikut : (Riyanto:2011)

1. *Current Ratio* (CR)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio* (QR)

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Debt To Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5. *Net Profit Margin (NPM)*  

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$
6. *Return On Asset (ROA)*  

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$
7. *Return On Investment (ROI)*  

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$
8. *Return On Equity (ROE)*  

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$
9. *Total Asset Turn Over (TATO)*  

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$
10. *Earning Per Share (EPS)*  

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

#### Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas dan variable terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- a. Jika *Asymptotic sig* > 0,05, maka distribusi data normal
- b. Jika *Asymptotic sig* < 0,05, maka distribusi data tidak normal.

#### Uji Beda Statistik (*Paired Sample Statistic*)

Untuk menguji beda statistik dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai Mean 5 tahun sebelum akuisisi dengan nilai mean 5 tahun setelah akuisisi pada studi kasus perusahaan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.

#### Uji Beda Rata-Rata Berpasangan (*paired sample t-test*)

Uji beda rata-rata berpasangan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji adakah perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi perusahaan. Teknik yang digunakan adalah dengan menentukan tingkat signifikan, yaitu 5% ( $\alpha=0,05$ ). Apabila Sig < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terjadi perbedaan, sedangkan apabila Sig > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya tidak terjadi perbedaan. Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sebelum dan sesudah akuisisi
- b. H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil pengolahan data penelitian ini dengan alat uji *paired sample t-test* dengan menggunakan program IBM SPSS 23.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Profil dan Gambaran Singkat PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

Didirikan tahun 1983 dengan nama PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Grup Emtek), perusahaan yang menyediakan layanan komputer pribadi, Grup Emtek telah berkembang menjadi kelompok perusahaan modern dan terintegrasi yang memiliki tiga divisi usaha utama, yaitu media, telekomunikasi dan solusi ti, serta konektivitas. Dalam perkembangannya Grup Emtek telah menjadi salah satu perusahaan pelopor pertelevisian terkemuka di Indonesia diantaranya pada tahun 2010 Grup Emtek melaksanakan Penawaran Umum Perdana sebanyak 10% dari jumlah modal disetor di Bursa Efek Indonesia pada 12 Januari 2010 untuk memperoleh dana pengembangan investasi usaha (IDX:EMTK). Pada tahun ini juga, PT Screenplay Produksi (“Screenplay Productions”), anak usaha Emtek yang bergerak di bidang rumah produksi mulai beroperasi. Pada tahun 2012 Anak-anak usaha Perseroan yang bergerak di bidang rumah produksi film animasi anak-anak, PT Animasi Kartun Indonesia (“AKI”) dan *online digital media platform*, PT Kreatif Media Karya (“KMK”) yang mengusung nama KMK Online mulai beroperasi. Pada tahun 2013, Emtek mengambil suatu langkah strategis dalam rangka peningkatan sinergi dalam Grup, dengan melakukan penggabungan usaha SCMA, induk usaha SCTV dan IDKM, induk usaha Indosiar . Pada tahun ini juga, Emtek menjadi *official broadcaster* Sea Games 2013 di Myanmar melalui SCTV, Indosiar dan Nexmedia, serta memegang hak siar untuk *Barclays Premier League* untuk musim 2013/2014, 2014/2015 dan 2015/2016 dan *UEFA Champions League* untuk musim 2012/2013, 2013/2014 and 2014/2015. Menutup kesuksesan pada tahun ini, di bulan September 2013, Emtek melalui anak usahanya, PT Elang Medika Corpora (“EMC”) dan bersama dengan dua rekan bisnisnya, mengambil alih Rumah Sakit Usada Insani, berkedudukan di Tangerang.

### Analisis Data Kuantitatif

Tabel 1  
Rekapitulasi Rasio Keuangan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk  
Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Keterangan	Tahun	CR	QR	DAR	DER	NPM	ROA	ROI	ROE	TATO	EPS
<b>SEBELUM</b>	2007	686%	687%	5%	94%	4%	5%	6%	6%	83%	20%
	2008	240%	206%	36%	61%	3%	3%	1%	5%	82%	17%
	2009	343%	287%	31%	44%	6%	4%	8%	6%	75%	5%
	2010	442%	395%	28%	38%	15%	12%	28%	16%	78%	10%
	<b>2011</b>	<b>142%</b>	<b>128%</b>	<b>33%</b>	<b>49%</b>	<b>18%</b>	<b>10%</b>	<b>17%</b>	<b>15%</b>	<b>58%</b>	<b>13%</b>
<b>SESUDAH</b>	2012	542%	509%	23%	29%	22%	10%	23%	13%	46%	18%
	2013	431%	402%	27%	37%	25%	11%	26%	16%	45%	26%
	2014	780%	745%	18%	22%	26%	8%	24%	9%	30%	27%
	2015	793%	743%	12%	14%	38%	14%	35%	16%	37%	44%
	2016	508%	456%	22%	29%	9%	3%	6%	4%	36%	12%

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

1. *Current ratio* pada tahun 2007-2010 sebelum akuisisi PT Elang Mahkota Teknologi Tbk mengalami peningkatan secara signifikan konstan per tahunnya, namun pada tahun akuisisi yaitu 2011 mengalami penurunan yang cukup drastis dari 442% menjadi 142%, tetapi mengalami peningkatan kembali pada tahun selanjutnya setelah tahun akuisisi yaitu pada tahun 2012 sebesar 542% dan terus mengalami peningkatan persentase dari tahun ke tahunnya. Dalam hal ini *current ratio* pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sesudah akuisisi dapat dikatakan baik sebab nilai perhitungan tiap tahun berjalannya

berdasarkan tabel hasilnya diatas 200% dan dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi yang baik dalam jangka pendek.

2. *Quick ratio* pada tahun 2007-2010 sebelum akuisisi PT Elang Mahkota Teknologi Tbk mengalami peningkatan berturut-turut secara signifikan tetapi pada tahun akuisisi yaitu tahun 2011 mengalami penurunan sehingga nilai perolehannya sebesar 128% namun pada tahun 2012 setelah akuisisi mengalami peningkatan sebesar 509% dan berfluktuasi pada tahun-tahun berikutnya.
3. *Debt to asset ratio* pada tahun 2007-2010 sebelum akuisisi di PT Elang Mahkota Teknologi Tbk mengalami fluktuasi yang cukup signifikan hingga dilaksanakannya proses akuisisi pada tahun 2011 sebesar 33% kemudian pada saat setelah akuisisi terjadi penurunan pada tahun berikutnya sebesar 23%. Hasil perolehan tertinggi terjadi pada tahun 2008 dengan nilai sebesar 36% dan hasil perolehan terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 5%.
4. *Debt to equity ratio* pada tahun 2007-2010 sebelum akuisisi PT Elang Mahkota Teknologi Tbk mengalami penurunan yang signifikan hingga tahun akuisisi yaitu tahun 2011 dan terus mengalami fluktuasi secara konstan pada tahun-tahun setelah akuisisi dilaksanakan dengan hasil perolehan persentase terbesar pada tahun 2007. Hasil persentase perolehan tertinggi terjadi pada tahun 2007 dengan nilai sebesar 94% dan hasil persentase terendah terjadi pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 14%.
5. *Net profit margin* pada tahun 2007-2010 sebelum akuisisi PT Elang Mahkota Teknologi Tbk mengalami peningkatan yang cukup konstan hingga tahun akuisisi yaitu pada tahun 2011 dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2015 namun mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun akhir perhitungan yaitu tahun 2016 sebesar 9%. Hasil perolehan tertinggi berada tahun 2015 dengan nilai sebesar 38%.
6. *Return on asset* pada tahun 2007-2010 sebelum akuisisi PT Elang Mahkota Teknologi Tbk mengalami fluktuasi hingga tahun dilaksanakannya proses akuisisi yaitu tahun 2011 sebesar 10% dan mengalami nilai tetap pada tahun setelah akuisisi. Hasil perolehan tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 12% sedangkan hasil perolehan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 3%.
7. *Return on investment* pada tahun 2007-2010 sebelum akuisisi PT Elang Mahkota Teknologi Tbk mengalami fluktuasi hingga dilaksanakannya tahun akuisisi yaitu pada tahun 2011 sebesar 17% dan terus mengalami berfluktuasi pada tahun-tahun berikutnya. Hasil perolehan tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 35% dan terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 1%.
8. *Return on equity* pada tahun 2007-2010 sebelum akuisisi PT Elang Mahkota Teknologi Tbk mengalami peningkatan yang cukup konstan. Namun pada tahun dilaksanakannya akuisisi mengalami penurunan nilai perolehan menjadi 15% dan terus berfluktuasi dari tahun ke tahun berikutnya. Hasil perolehan tertinggi terjadi pada tahun 2010, 2013 dan 2015 sebesar 16% dan hasil terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 4%.
9. *Total asset turn over* pada tahun 2007-2010 sebelum akuisisi PT Elang Mahkota Teknologi Tbk mengalami fluktuasi dengan penurunan pada tahun dilaksanakannya akuisisi yaitu pada tahun 2011 sebesar 58% mengalami penurunan 3 tahun berturut-turut. Hasil perolehan tertinggi terjadi pada tahun 2007 dengan nilai sebesar 83% dan hasil terendah pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 30%.

10. *Earning per share* pada tahun 2007-2010 sebelum akuisisi PT Elang Mahkota Teknologi Tbk mengalami fluktuasi dan meningkat pada tahun dilaksanakannya akuisisi yaitu sebesar 13% dan terus meningkat pada tahun-tahun setelahnya, namun pada tahun terakhir penelitian yaitu tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu pada nilai 44% menjadi 12%. Hasil perolehan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 44% dan hasil perolehan terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu dengan nilai sebesar 5%.

### Uji Normalitas

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- a. Jika *Asymptotic sig* > 0,05, maka distribusi data normal
- b. Jika *Asymptotic sig* < 0,05, maka distribusi data tidak normal.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	Periode	Kolgomorov-Smirnov	P-Value	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>	5 Tahun Sebelum	0,167	0,200	Normal
	5 Tahun Sesudah	0,261	0,200	Normal
<i>Quick Ratio</i>	5 Tahun Sebelum	0,156	0,200	Normal
	5 Tahun Sesudah	0,255	0,200	Normal
<i>Debt To Asset Ratio</i>	5 Tahun Sebelum	0,263	0,059	Normal
	5 Tahun Sesudah	0,204	0,200	Normal
<i>Debt To Equity Ratio</i>	5 Tahun Sebelum	0,352	0,043	Normal
	5 Tahun Sesudah	0,233	0,200	Normal
<i>Net Profit Margin</i>	5 Tahun Sebelum	0,413	0,005	Normal
	5 Tahun Sesudah	0,239	0,200	Normal
<i>Return On Asset</i>	5 Tahun Sebelum	0,068	0,200	Normal
	5 Tahun Sesudah	0,093	0,200	Normal
<i>Return On Investment</i>	5 Tahun Sebelum	0,231	0,200	Normal
	5 Tahun Sesudah	0,173	0,200	Normal
<i>Return On Equity</i>	5 Tahun Sebelum	0,427	0,003	Normal
	5 Tahun Sesudah	0,204	0,200	Normal
<i>Total Asset Turn Over</i>	5 Tahun Sebelum	0,287	0,200	Normal
	5 Tahun Sesudah	0,416	0,005	Normal
<i>Earning Per Share</i>	5 Tahun Sebelum	0,431	0,003	Normal
	5 Tahun Sesudah	0,241	0,200	Normal

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 rekapitulasi hasil uji normalitas data yang menggunakan Kolgomorov-Smirnov menunjukkan bahwa *p-value* untuk kinerja keuangan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on investment*, *return on equity*, *total asset turn over*, dan *earning per share* memiliki data yang berdistribusi normal karena nilai dari *p-value* > 0,05 yang akan dianalisis parametrik lebih lanjut menggunakan Uji Beda *Paired Sample t-test*.

Uji Beda Statistik (*paired sample statistic*)

Tabel 3  
Rekapitulasi Hasil Uji Beda Statistik  
(*paired sample statistic*)

No	Rasio Keuangan	Mean (Sebelum Akuisisi)	Mean (Sesudah Akuisisi)	Peningkatan/Penurunan
1	<i>Current Ratio</i>	3,7073	6,1085	Peningkatan
2	<i>Quick Ratio</i>	4,1943	5,7122	Peningkatan
3	<i>Debt To Asset Ratio</i>	0,2632	0,2045	Penurunan
4	<i>Debt To Equity Ratio</i>	0,6602	0,2638	Penurunan
5	<i>Net Profit Margin</i>	0,3145	0,2422	Penurunan
6	<i>Return On Asset</i>	0,0681	0,0938	Peningkatan
7	<i>Return On Investment</i>	0,0868	0,0937	Peningkatan
8	<i>Return On Equity</i>	0,3119	0,1183	Penurunan
9	<i>Total Asset Turn Over</i>	0,6731	0,5897	Penurunan
10	<i>Earning Per Share</i>	0,3266	0,2566	Penurunan

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil perhitungan uji beda statistik diketahui bahwa dari kesepuluh rasio keuangan yang digunakan diketahui bahwa ada 4 rasio yang mengalami peningkatan dan 6 rasio yang mengalami penurunan sesudah akuisisi, berikut penjabarannya:

1. *Current Ratio*

Berdasarkan hasil uji beda statistik pada Tabel 3 diketahui bahwa mean sebelum akuisisi mengalami peningkatan sesudah akuisisi. Mean sebelum akuisisi sebesar 3,7073 dan mean sesudah akuisisi 6,1085. Maka *current ratio* sesudah akuisisi meningkat.

2. *Quick Ratio*

Berdasarkan hasil uji beda statistik pada Tabel 3 diketahui bahwa mean sebelum akuisisi mengalami peningkatan sesudah akuisisi. Mean sebelum akuisisi sebesar 4,1943 dan mean sesudah akuisisi 5,7122. Maka *quick ratio* sesudah akuisisi meningkat.

3. *Debt To Asset Ratio*

Berdasarkan hasil uji beda statistik pada Tabel 3 diketahui bahwa mean sebelum akuisisi mengalami penurunan sesudah akuisisi. Mean sebelum akuisisi sebesar 0,2632 dan mean sesudah akuisisi 0,2045. Maka *debt to asset ratio* sesudah akuisisi menurun.

4. *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil uji beda statistik pada Tabel 3 diketahui bahwa mean sebelum akuisisi mengalami penurunan sesudah akuisisi. Mean sebelum akuisisi sebesar 0,6602 dan mean sesudah akuisisi 0,2638. Maka *debt to equity ratio* sesudah akuisisi menurun.

5. *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil uji beda statistik pada Tabel 3 diketahui bahwa mean sebelum akuisisi mengalami penurunan sesudah akuisisi. Mean sebelum akuisisi sebesar 0,3145 dan mean sesudah akuisisi 0,2422. Maka *net profit margin* sesudah akuisisi menurun.

6. *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji beda statistik pada Tabel 3 diketahui bahwa mean sebelum akuisisi mengalami peningkatan sesudah akuisisi. Mean sebelum akuisisi sebesar 0,0681 dan mean sesudah akuisisi 0,0938. Maka *return on asset* sesudah akuisisi meningkat.

7. *Return On Investment*

Berdasarkan hasil uji beda statistik pada Tabel 3 diketahui bahwa mean sebelum akuisisi mengalami peningkatan sesudah akuisisi. Mean sebelum akuisisi sebesar 0,0868 dan mean sesudah akuisisi 0,0937. Maka *return on investment* sesudah akuisisi meningkat.

8. *Return On Equity*

Berdasarkan hasil uji beda statistik pada Tabel 3 diketahui bahwa mean sebelum akuisisi mengalami penurunan sesudah akuisisi. Mean sebelum akuisisi sebesar 0,3119 dan mean sesudah akuisisi 0,1183. Maka *return on equity ratio* sesudah akuisisi menurun.

9. *Total Asset Turn Over*

Berdasarkan hasil uji beda statistik pada Tabel 3 diketahui bahwa mean sebelum akuisisi mengalami penurunan sesudah akuisisi. Mean sebelum akuisisi sebesar 0,6731 dan mean sesudah akuisisi 0,5897. Maka *total asset turn over* sesudah akuisisi menurun.

10. *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil uji beda statistik pada Tabel 3 diketahui bahwa mean sebelum akuisisi mengalami penurunan sesudah akuisisi. Mean sebelum akuisisi sebesar 0,3266 dan mean sesudah akuisisi 0,2566. Maka *earning per share* sesudah akuisisi menurun.

**Uji Beda Rata-Rata Berpasangan (*paired sample t-test*)**

**Tabel 4**  
Rekapitulasi Hasil Uji Beda Rata-Rata Berpasangan

No	Rasio Keuangan	t	Sig (2-tailed)	Alpha(α)	Ho Diterima/Ditolak	Keterangan
1	<i>Current Ratio</i> sebelum dan sesudah akuisisi	-2,305	0,082	0,05	H0 Diterima	Tidak Ada Perbedaan
2	<i>Quick Ratio</i> sebelum dan sesudah akuisisi	-1,261	0,276	0,05	H0 Diterima	Tidak Ada Perbedaan
3	<i>Debt To Asset Ratio</i> sebelum dan sesudah akuisisi	0,962	0,390	0,05	H0 Diterima	Tidak Ada Perbedaan
4	<i>Debt To Equity</i> sebelum dan sesudah akuisisi	2,301	0,083	0,05	H0 Diterima	Tidak Ada Perbedaan
5	<i>Net Profit Margin</i> sebelum dan sesudah akuisisi	0,324	0,762	0,05	H0 Diterima	Tidak Ada Perbedaan
6	<i>Return On Asset</i> sebelum dan sesudah akuisisi	-0,986	0,380	0,05	H0 Diterima	Tidak Ada Perbedaan
7	<i>Return On Investment</i> sebelum dan sesudah akuisisi	-0,241	0,821	0,05	H0 Diterima	Tidak Ada Perbedaan
8	<i>Return On Equity</i> sebelum dan sesudah akuisisi	0,940	0,400	0,05	H0 Diterima	Tidak Ada Perbedaan
9	<i>Total Asset Turn Over</i> sebelum dan sesudah akuisisi	0,356	0,740	0,05	H0 Diterima	Tidak Ada Perbedaan
10	<i>Earning Per Share</i> sebelum dan sesudah akuisisi	0,291	0,786	0,05	H0 Diterima	Tidak Ada Perbedaan

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan dengan menggunakan *paired sample t-test* pada tabel 11 H0 diterima sehingga tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan pada Tabel 4 dengan menggunakan *paired sample t-test* terlihat bahwa pada kolom Sig. 0,082 >  $\alpha$  0,05, maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti bahwa *current ratio* sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan.

2. *Quick Ratio*

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan pada Tabel 4 dengan menggunakan *paired sample t-test* terlihat bahwa pada kolom Sig. 0,276 >  $\alpha$  0,05, maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti bahwa *quick ratio* sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan.

3. *Debt To Asset Ratio*

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan pada Tabel 4 dengan menggunakan *paired sample t-test* terlihat bahwa pada kolom Sig. 0,390 >  $\alpha$  0,05, maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti bahwa *debt to asset ratio* sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan.

4. *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan pada Tabel 4 dengan menggunakan *paired sample t-test* terlihat bahwa pada kolom Sig. 0,083 >  $\alpha$  0,05, maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti bahwa *debt to equity ratio* sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan.

5. *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan pada Tabel 4 dengan menggunakan *paired sample t-test* terlihat bahwa pada kolom Sig. 0,762 >  $\alpha$  0,05, maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti bahwa *net profit margin* sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan.

6. *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan pada Tabel 4 dengan menggunakan *paired sample t-test* terlihat bahwa pada kolom Sig. 0,380 >  $\alpha$  0,05, maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti bahwa *return on asset* sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan.

7. *Return On Investment*

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan pada Tabel 4 dengan menggunakan *paired sample t-test* terlihat bahwa pada kolom Sig. 0,821 >  $\alpha$  0,05, maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti bahwa *return on investment* sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan.

8. *Return On Equity*

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan pada Tabel 4 dengan menggunakan *paired sample t-test* terlihat bahwa pada kolom Sig. 0,400 >  $\alpha$  0,05, maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti bahwa *return on equity* sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan.

9. *Total Asset Turn Over*

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan pada Tabel 4 dengan menggunakan *paired sample t-test* terlihat bahwa pada kolom Sig. 0,740 >  $\alpha$  0,05, maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti bahwa *total asset turn over* sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan.

10. *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan pada Tabel 4 dengan menggunakan *paired sample t-test* terlihat bahwa pada kolom Sig. 0,786 >  $\alpha$  0,05, maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti bahwa *earning per share* sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan dengan menggunakan *paired sample t-test* dapat dijelaskan sebagai berikut :



### 1. *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan dengan menggunakan *paired sample t-test* terlihat bahwa pada kolom Sig. 0,082 >  $\alpha$  0,05, maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa *current ratio* sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan.

Dapat disimpulkan bahwa sesudah akuisisi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lydia (2014) dimana hasil uji penelitian dari *current ratio* tidak ada perbedaan yang signifikan yang disebabkan karena aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar nilainya dari total hutang lancarnya.

### 2. *Quick Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan dengan menggunakan *paired sample t-test* terlihat bahwa pada kolom Sig. 0,276 >  $\alpha$  0,05, maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa *quick ratio* sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan sesudah akuisisi dikarenakan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan pada saat sesudah akuisisi mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lydia (2014) dimana hasil uji penelitian dari *quick ratio* tidak ada perbedaan yang signifikan yang disebabkan karena perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban hutang lancar dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dibandingkan piutang, penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:138).

### 3. *Debt To Asset Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan dengan menggunakan *paired sample t-test* terlihat bahwa pada kolom Sig. 0,390 >  $\alpha$  0,05, maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa *debt to equity ratio* sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian dan perhitungan rasio keuangan *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah akuisisi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya semakin baik setelah dilaksanakannya proses akuisisi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hamidah (2013) dimana hasil uji penelitian dari *debt to asset rationya* tidak ada perbedaan yang signifikan yang disebabkan karena semakin kecil jumlah asset yang dibiayai oleh hutang dan semakin rendah pula risiko perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya.

### 4. *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan dengan menggunakan *paired sample t-test* terlihat bahwa pada kolom Sig. 0,083 >  $\alpha$  0,05, maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa *debt to equity ratio* sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian dan perhitungan rasio keuangan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah akuisisi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agung (2015) dimana hasil uji penelitian dari *debt to equity rationya* tidak ada perbedaan yang signifikan yang disebabkan karena total hutang perusahaan lebih besar daripada total ekuitas yang digunakan sehingga perusahaan dapat dikatakan tidak mampu menunaikan kewajibannya kepada pihak ketiga.

5. *Net Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan dengan menggunakan *paired sample t-test* terlihat bahwa pada kolom Sig.  $0,762 > \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa *net profit margin* sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan sebelum dan sesudah akuisisi mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rifianti (2014) dimana hasil uji penelitian dari *net profit marginnya* tidak ada perbedaan yang signifikan yang disebabkan karena laba bersih dan penjualan meningkat tetapi persentase peningkatan penjualan lebih besar. Dimana hal tersebut terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih yang besar serta meminimalkan biaya-biaya perusahaan seperti Harga Pokok Penjualan (HPP), beban usaha serta beban-beban lainnya diluar kendali perusahaan.

6. *Return On Asset* Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata dengan menggunakan *paired sample t-test* terlihat bahwa pada kolom Sig.  $0,380 > \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa *return on asset* sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan menyatakan bahwa nilai sebelum dan sesudah akuisisi kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rifianti (2014) dimana hasil uji penelitian dari *return on asset* tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena kenaikan laba bersih dan asset total turun/stagnan/konstan sehingga dapat dijadikan ukuran dalam perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

7. *Return On Investment* Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan dengan menggunakan *paired sample t-test* terlihat bahwa pada kolom Sig.  $0,821 > \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa *return on investment* sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan menyatakan bahwa nilai sebelum dan sesudah akuisisi kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gusti (2014) dimana hasil uji penelitian dari *return on investment* tidak ada perbedaan yang signifikan yang disebabkan karena laba bersih setelah bunga dan pajak yang dimiliki perusahaan lebih besar nilai nya dari total aktiva usaha dimana perusahaan dapat dikatakan lebih efisien setelah dilaksanakannya akuisisi guna menghasilkan laba bersih atas tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan.

8. *Return On Equity* Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan dengan menggunakan *paired sample t-test* terlihat bahwa pada kolom Sig.  $0,400 > \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa *return on equity* sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan rasio kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aji (2010) dimana hasil uji penelitian dari *return on equity* tidak ada perbedaan yang signifikan yang disebabkan karena total hutang perusahaan lebih besar dari pada total ekuitas yang digunakan sehingga perusahaan tidak dapat memaksimalkan tingkat pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

9. *Total Asset Turn Over* Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan dengan menggunakan *paired sample t-test* terlihat bahwa pada kolom Sig.  $0,740 > \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa *total asset turn over* sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan rasio kinerja keuangan *total asset turn over* mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hamidah (2013) dimana hasil uji penelitian dari *total asset turn over* tidak ada perbedaan yang signifikan yang disebabkan karena perputaran aktiva tidak efektif sehingga perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

#### 10. *Earning Per Share* Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata berpasangan dengan menggunakan *paired sample t-test* terlihat bahwa pada kolom Sig.  $0,786 > \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa *earning per share* sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan rasio kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ferdi (2013) dimana hasil uji penelitian dari *earning per share* tidak ada perbedaan yang signifikan yang disebabkan karena akibat penurunan laba bersih secara signifikan sedangkan saham yang beredar tetap.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, hasil analisis menggunakan uji beda rata-rata berpasangan (*paired sample t-test*) dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : (1) Terdapat 8 rasio keuangan yang telah diuji, didapatkan hasil bahwa semua rasio yang digunakan tidak ada perbedaan secara signifikan yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on investment*, *return on equity*, *total asset turn over* dan *earning per share*. Kedelapan variabel tersebut menunjukkan bahwa rasio kinerja keuangan perusahaan PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam segi ekonomi berdasarkan perhitungan rasio keuangan setelah dilakukan akuisisi. Artinya bahwa kegiatan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan tidak meningkatkan efisiensi dalam motif ekonominya perusahaan yang berdasarkan kinerja keuangan sebab adanya motif lain diluar motif ekonomi yang menjadi dasar lain dalam perusahaan melakukan akuisisi tersebut. (2) Jika dilihat dari sisi yang mengakuisisi, PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk memiliki keuntungan adanya peningkatan nilai perusahaan yang cukup signifikan serta kenaikan teoritis harga saham yang lebih tinggi dibandingkan saat sebelum dilaksanakannya akuisisi perusahaan. (3) Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang perusahaan yang diakuisisi yaitu PT Indosiar Karya Media, Tbk (Indosiar) memiliki keuntungan adanya efisiensi biaya-biaya operasional dan efektifitas manajemen pusat dalam pengelolaan sumber daya manusia.

### Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan simpulan diatas, keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Penelitian menganalisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar melakukan akuisisi pada tahun 2011. (2) Data periode penelitian yang digunakan dalam perhitungan perbandingan kinerja keuangan dalam jangka pendek yaitu 5 tahun sebelum akuisisi dan 5 tahun sesudah akuisisi. (3) Dalam penelitian ini hanya menguji dari segi aspek ekonomi saja sedangkan terdapat aspek-aspek non ekonomi lainnya yang dapat digunakan dalam menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan setelah dilaksanakannya akuisisi. (4) Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian hanya mengacu pada penggunaan rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas yaitu *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*, rasio aktivitas yaitu *total asset turn over*, dan rasio pasar yaitu *earning per share*.

## Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan adalah sebagai berikut : (1) Bagi Investor yaitu perlunya kehati-hatian pada faktor-faktor internal seperti manajemen perusahaan dan faktor - faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah terhadap perusahaan dalam melakukan menentukan kelayakan investasi bagi perusahaan akuisisi. (2) Bagi perusahaan yaitu dengan melakukan akuisisi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan manajemen sumber daya alam dengan baik sehingga tidak menurunkan nilai perusahaan yang telah dibangun oleh perusahaan serta menciptakan sinergi yang optimal bagi para pemegang saham. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya yaitu dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti mengenai rasio kinerja keuangannya saja dimana hasil penelitian tersebut tidak dapat dijadikan suatu pedoman dalam menentukan seberapa baik/buruknya perusahaan tersebut setelah dilaksanakannya akuisisi. Perlu adanya peninjauan ulang terkait pertumbuhan dari sektor lainnya guna menilai tingkat efisiensi perusahaan sesudah akuisisi. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan teori dengan menambah variabel atau variabel lain yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M. 2015. Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Aji, M. 2010. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi Periode 2002-2003. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2011. *Dasar Manajemen. Keuangan*, Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Dharmasetya, BKP, Lani dan Sulaimin. 2009. *Merger dan Akuisisi Tinjauan dari Sudut Akuntansi dan Perpajakan*. PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia. Jakarta.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA. Lampulo
- Fakhrudin, M dan Hadiyanto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Gramedia. Jakarta.
- Ferdi, Y. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 - 2012). *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fitriasari, F. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Terhadap Manajemen Entrenchment (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013). *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Sidoarjo.
- Ghozali, I. 2011. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* Edisi Tiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gusti, I. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Bali.
- Hanafi, M,M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Hamidah dan M.Noviani . 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006). *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar. Bali.
- Husnan, S. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (edisi 1). Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta. PT Bumi Aksara.

- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Cetakan Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lydia, M. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar. Bali.
- Martono dan A.Harjito. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Ekonisia. Yogyakarta.
- Moin, A. 2010. *Merger, Akuisisi, dan Divestasi*. Jilid Satu. Ekonisa. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Ranita, D. 2015. Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Beberapa Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2003-2013). *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro.
- Rifianti, R. 2014. Kinerja Operasi Pada Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 -2011. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Sidaruk, J. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1998 Tentang Penggabungan, Peleburan dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2010 Tentang Penggabungan Atau Peleburan Badan Usaha Dan Pengambilalihan Saham Perusahaan Yang Dapat Mengakibatkan Terjadinya Praktik Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

Website:

[www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id) diakses pada tanggal 15 Juni 2017 pukul 10.21 WIB

[www.sahamok.co.id](http://www.sahamok.co.id) diakses pada tanggal 28 Oktober 2017 pukul 09.40 WIB

[www.indosiarmedia.co.id](http://www.indosiarmedia.co.id) diakses pada tanggal 8 November 2017 pukul 10.46 WIB

[www.emtek.com/](http://www.emtek.com/) diakses pada tanggal 15 November 2017 pukul 07.30 WIB

[www.timci.co.id](http://www.timci.co.id) diakses pada tanggal 26 Desember 2017 pukul 14.37 WIB